

## Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Post Plasenta

Ni'matul Ulya\*, Maslikhah

Email: [nikmatululya27@gmail.com](mailto:nikmatululya27@gmail.com)

Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia  
Jln. Manunggal Gg 2 Padukuhan Kraton Kota Pekalongan  
No.HP: 085102998866

### Abstrak

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menargetkan cakupan akseptor KB terus meningkat, khususnya kepersertaan KB IUD dan Implan. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan penduduk lebih terkendali (Badan Pusat Statistik, 2021). BKKBN juga mencanangkan program KB pasca persalinan. Penerapan KB pasca persalinan sangat penting mengingat kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti. Salah satu keuntungan dari KB IUD pasca plasenta yaitu rendahnya resiko terjadinya infeksi yaitu dari 0,1-1,11%, dan memiliki sedikit kasus perdarahan dibandingkan dengan kasus perdarahan pada IUD yang dipasang di waktu menstruasi. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD post plasenta pada ibu hamil trimester III. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kusuma Bangsa dengan sample menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 63 ibu hamil. Analisa data yang digunakan berupa analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Faktor yang memengaruhi minat ibu dalam pemilihan IUD Post Plasenta dalam penelitian ini adalah pekerjaan (0,033), pengetahuan (0,027), dukungan suami (0,035) dan dukungan bidan (0,044). Dengan hasil tersebut, diharapkan tenaga kesehatan dapat mendukung dan mengajak masyarakat khususnya ibu hamil trimester III untuk menggunakan KB IUD post plasenta.

**Kata kunci:** minat ibu; pemilihan kontrasepsi; iud post plasenta.

### DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol13.iss1.513](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol13.iss1.513)

### Riwayat artikel:

Diterima  
2026-02-04  
Direvisi  
2026-02-05  
Diterbitkan  
2026-02-09

*Ni'matul Ulya\**  
*Maslikhah*

**Abstract**

*The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) targets a continued increase in family planning (FP) coverage, particularly for IUD and implant users. This is expected to contribute to more manageable population growth (Central Statistics Agency, 2021). The BKKBN also launched a postpartum family planning program. Implementing postpartum family planning is crucial, given the uncertainty surrounding the return of fertility after childbirth. One of the advantages of postplacental IUDs is their lower risk of infection, ranging from 0.1% to 1.11%, and fewer cases of bleeding compared to bleeding with IUDs inserted during menstruation. The purpose of this study was to determine the factors influencing maternal interest in choosing postplacental IUD contraception in the third trimester of pregnancy. The population in this study was all third-trimester pregnant women in the Kusuma Bangsa Community Health Center working area, with a total sampling of 63 pregnant women. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Factors influencing maternal interest in choosing a post-placental IUD in this study were employment (0.033), knowledge (0.027), husband's support (0.035), and midwife support (0.044). Based on these results, it is hoped that health workers can support and encourage the public, especially pregnant women in their third trimester, to use post-placental IUDs.*

**Keywords:** *maternal interest; contraceptive choice; post-placental IUD.*

## 1. Pendahuluan

Pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk.<sup>(1)</sup> Keluarga Berencana juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.<sup>(2)</sup>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menargetkan cakupan akseptor KB terus meningkat, khususnya untuk kepersertaan KB IUD (*Intra Uterine Device*) dan Implan yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan penduduk lebih terkendali.<sup>(3)</sup> Penerapan KB pasca persalinan sangat penting mengingat kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti. Penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan, dan KB pasca persalinan yang dapat langsung dipasang dalam 10 menit pertama setelah plasenta dilahirkan adalah *Intra Uterine Device* (IUD).<sup>(4)</sup>

Salah satu keuntungan dari KB IUD pasca plasenta yaitu efektif dan tidak memengaruhi produksi ASI, kesuburan dapat kembali lebih cepat setelah pelepasan alat, rendahnya resiko terjadinya infeksi yaitu dari 0,1-1,11%, kejadian

perforasi rendah yaitu sekitar 1 kejadian dari 1150 sampai 3800 wanita, IUD post plasenta memiliki sedikit kasus perdarahan dibandingkan dengan kasus perdarahan pada IUD yang dipasang di waktu menstruasi.<sup>(5)</sup> Hasil pendataan keluarga oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, di mana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).<sup>(6)</sup>

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 6.408.024 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 68,6% adalah peserta KB aktif metode modern. Jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah implant (12,21%), Pil (9,33%), IUD (8,41%), MOW (4,3%), kondom (3,52%), MOP (0,33%), dan MAL (0,01%). Sedangkan jenis kontrasepsi yang digunakan pasca persalinan adalah Implan (15,57%), IUD (15,19%), pil (5,29%), kondom (4,97%), MOW (6,26%), MOP (0,12%), MAL (5,64%).<sup>(7)</sup>

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan jumlah anak. Hal ini sesuai penelitian Eminur Itri Sari mengungkapkan bahwa rendahnya minat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh faktor pendidikan

dan ekonomi yang rendah, pengetahuan yang rendah. Pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang yang rendah terlihat dari masih adanya mitos bahwa metode kontrasepsi jangka panjang bersifat mengakhiri kehamilan, serta mitos efek samping kanker rahim dan mengganggu kualitas hubungan suami istri.<sup>(8)</sup> Pemilihan kontrasepsi oleh calon akseptor KB juga dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan pasangan, pendidikan, profesi dan perilaku seseorang.<sup>(9)</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kusuma Bangsa Pekalongan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 63 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai  $p < 0,05$ .

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
<b>Usia</b>		
- Usia reproduksi sehat	58	92,1
- Usia reproduksi beresiko	5	7,9
<b>Pendidikan</b>		
- Menengah	33	52,4
- Tinggi	30	47,6
<b>Pekerjaan</b>		
- Pedagang	9	14,3
- Buruh	13	20,6
- Karyawan Swasta	11	17,5
- PNS	5	7,9
- IRT	14	22,2
- Wiraswasta	11	17,5
<b>Dukungan Suami</b>		
- Tidak Mendukung	33	52,4
- Mendukung	30	47,6
<b>Dukungan Bidan</b>		
- Tidak Mendukung	35	55,6
- Mendukung	28	44,4
<b>Pengetahuan</b>		
- Baik	31	49,2
- Kurang	32	50,8
<b>Minat</b>		
- Tidak Minat	38	60,3
- Minat	25	39,7

Berdasarkan Tabel 1, hampir seluruhnya responden berdasarkan umur tergolong usia reproduksi sehat sejumlah 58 orang (92,1%), lebih dari separuh responden berpendidikan menengah yaitu 33 responden (52,4%), pekerjaan terbesar responden yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 14 orang (22,2%), lebih dari separuh responden tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD post plasenta yaitu 33 responden (52,4%), lebih dari separuh responden tidak mendapat dukungan dari bidan dalam pemilihan kontrasepsi IUD post plasenta yaitu 35 responden (55,6%), separuh

reponden memiliki pengetahuan yang kurang tentang IUD post plasenta sebanyak 32 responden (50,8%) dan lebih dari separuh responden menyatakan tidak minat

menggunakan IUD post plasenta yaitu sebanyak 38 responden (60,35%).

Tabel 2 Hasil Analisa Bivariate

Karakteristik	Peminatan		P value
	Tidak minat	Minat	
<b>Usia</b>			
- Usia reproduksi sehat	35	23	0,988
- Usia reproduksi beresiko	3	2	
<b>Pendidikan</b>			
- Menengah	20	13	0,961
- Tinggi	18	12	
<b>Pekerjaan</b>			
- Pedagang	5	4	0,033
- Buruh	5	8	
- Karyawan Swasta	6	5	
- PNS	1	4	
- IRT	12	2	
- Wiraswasta	9	2	
<b>Dukungan Suami</b>			
- Tidak Mendukung	24	9	0,035
- Mendukung	14	16	
<b>Dukungan Bidan</b>			
- Tidak Mendukung	25	10	0,044
- Mendukung	13	15	
<b>Pengetahuan</b>			
- Baik	23	8	0,027
- Kurang	15	17	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna faktor pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan bidan terhadap minat ibu hamil trimester III dalam pemilihan kontrasepsi IUD post plasenta dengan nilai  $p < 0.05$ .

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pekerjaan dapat memengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD post plasenta dengan nilai *P value* 0.033. Seseorang yang bekerja cenderung lebih mudah menerima informasi guna menambah pengetahuannya

termasuk tentang metode kontrasepsi. Ibu yang bekerja akan lebih memilih metode kontrasepsi yang memiliki tingkat efektifitas tinggi dan bertahan jangka panjang seperti IUD Post Plasenta sehingga ibu dapat lebih nyaman dalam bekerja dan keluarga sejahtera.

Selain itu, faktor pengetahuan juga memengaruhi minat ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, artinya bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan responden maka semakin rendah juga terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam

rahim. Demikian juga sebaliknya, jika pengetahuan responden tinggi terhadap alat kontrasepsi dalam rahim maka pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim mungkin juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dengan hasil  $p$  value = 0,000 dimana ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan minat memilih alat kontrasepsi IUD.<sup>(10)</sup>

Variabel dukungan suami diperoleh nilai  $p$  value = 0,035 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan minat responden dalam menggunakan IUD post plasenta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi suami dengan pemilihan menggunakan IUD.<sup>(11)</sup> Pengambilan keputusan dan komunikasi yang baik dalam pemilihan kontrasepsi bukanlah hal yang mudah. Seorang istri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi diperlukan persetujuan dari suaminya karena suaminya dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang bisa membuat keputusan dalam keluarga. Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dapat memotivasi suami dan mendorong istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi tidak bisa digunakan oleh istri tanpa kerja sama dengan suaminya dan saling percaya.<sup>(12)</sup>

Tidak hanya suami, keberadaan tenaga kesehatan juga dapat memengaruhi minat ibu dalam memilih jenis alat

kontrasepsi yang akan dipakai setelah melahirkan nantinya. Hal ini terbukti dengan hasil analisa dengan nilai  $P$  value 0,044. Peran tenaga kesehatan memiliki dampak besar terhadap keputusan WUS dalam menggunakan MKJP, maka hal ini menjadi peluang bagi tenaga kesehatan untuk mengubah pandangan dan pola pikir masyarakat melalui motivasi, konseling, dan penyuluhan. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan pendidikan kepada WUS sebagai bagian dari dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.<sup>(13)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi minat responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD post plasenta adalah pekerjaan ( $p$  value=0,033), faktor pengetahuan ( $p$  value=0,027), faktor dukungan suami, ( $p$  value=0,035) dan faktor dukungan bidan ( $p$  value=0,044).

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Lidiya Rima Ranti, Astrid Astrid, Dewi Yanti, Yusawinur Barella. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak. *J Pendidikan Dan Ilmu Sos.* 2024;2(3):222–35.
- [2] Kesehatan K. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;
- [3] Siti Alifah, Dimas Hafizh dan MCK. Perilaku Keluarga Berencana Wanita Usia Subur DKI Jakarta. Savitridina R, editor. Jakarta: BPS Jakarta; 2021. 1–67 p.

- [4] Natalia, Lia dan Antriana I. Gambaran Pengetahuan Tentang IUD Post Plasenta Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Argapura. Eka Saudur Sihombing, Rindi Sitepu. 2019;15(11):102-6.
- [5] Setyorini D dkk. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Bandung: Media Sains Indonesia;
- [6] Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2023. 2023. 550 p.
- [7] Dinkes Jateng. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022. Dinkes Jawa Tengah. 2024.
- [8] Sari Y, Wusqa U. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. J Kesehat Masy. 2020;5(1):47-59.
- [9] Putriningrum R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Kb Suntik Di Bps. Ruvina Surakarta. J Kesmadaska. 2012;3(1):1-11.
- [10] Oktarina R. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device). Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja. 2022;7(1):26-33.
- [11] Patolenganeng NK. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. 2017;1-59.
- [12] Nur R, Bonda R, Rahman A. Determinant Use of Long-Term Contraceptive Methods in Sangurara Community Health Center Area Palu City. J Curr Med Res Opin. 2019;02(06):174-9.
- [13] Koba Maria TE MFGK. Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. 2018;1(1):1-7.